



Identifikasi dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga di Masyarakat Desa Sukorejo Gunungpati, Semarang

Ari Yuniastuti^{1✉}, Nugrahaningsih², Noor Aini Habibah³, Talitha Widiatningrum⁴, Tyas Agung Pribadi⁵, Fitri Arum Sasi⁶

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail : ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id¹ nugrahaningsihwh@gmail.com² nooraini.habibah@yahoo.com³ talitha_widiatningrum@mail.unns.ac.id⁴ ta_pribadi@yahoo.com⁵ treedef@yahoo.com⁶

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dikenal sebagai apotik hidup merupakan tanaman yang ditanam di halaman rumah. Penanaman TOGA di pekarangan warga RT02/RW05 Sukorejo, Gunungpati, Semarang selama ini belum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dilakukan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dalam identifikasi dan pemanfaatan TOGA melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan TOGA. Khalayak sasaran adalah kader PKK RT 02/RW05 dan ibu-ibu yang dipilih karena memiliki kemampuan lebih dalam menjalankan kegiatan PKK dan pandai mendesiminasikan hasil pengabdian pada khalayak yang lebih luas. Kegiatan berlangsung selama 6 bulan meliputi persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi meliputi a) penyuluhan potensi tanaman rempah-rempah bagi kesehatan dan perlunya menanam rempah-rempah dalam bentuk Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan, b). pelatihan bagi kader PKK RT02/RW 05 tentang cara menanam TOGA di lahan minimalis dan c) pelatihan mengolah hasil pasca panennya menjadi berbagai minuman yang berkhasiat bagi kesehatan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader PKK RT 02/ RW 05 tentang pengelolaan dan pemanfaatan taman TOGA, terwujudnya taman TOGA di masing-masing perkarangan halaman depan rumah, serta kemandirian dalam pemenuhan pengobatan tradisional. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan menanam TOGA, sehingga pemanfaatan TOGA untuk kesehatan dapat dilakukan secara berkesinambungan dan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat.

Kata kunci: pemanfaatan TOGA, pengetahuan, ketrampilan, kader PKK

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) known as live pharmacies are plants grown in the front of the house. The planting of TOGA in the front of house RT02 / RW05 Sukorejo Village, Gunungpati District, Semarang has not been carried out properly. Therefore, this service was carried out to improve the knowledge and skills of PKK cadres in the Identification and Utilization of TOGA through counseling, training and TOGA assistance. The target audience is PKK RT 02 / RW05 cadres and women who are selected because they have more ability to carry out PKK activities and are good at disseminating to a wider audience. The activity for 6 months including preparation, implementation, monitoring and evaluation as well as writing reports, including a) counseling on the potential of spices for health and the need to plant spices in the form of TOGA in the yard, b). training for PKK RT02 / RW 05 cadres on how to plant TOGA in minimalist land and c) training to process post-harvest products into various drinks that are nutritious for health. The results of this activity were the increased knowledge and skills of PKK RT 02 / RW 05 cadres regarding the management and utilization of TOGA parks, the creation of TOGA parks in each yard in front of the house, and independence in fulfilling traditional medicine. It is hoped that the sustainability of this program can be carried out by utilizing the yard as a planting area for TOGA, so that the use of TOGA for health can be carried out continuously and will have an impact on the socio-economy of the community.

Keywords : used to TOGA, knowledge, skills, PKK cadres

Copyright (c) 2021 Ari Yuniastuti, Nugrahaningsih2 Noor Aini Habibah, Talitha Widiatningrum, Tyas Agung Pribadi, Fitri Arum Sasi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Semarang

Email : ariyuniastuti@mail.unnes.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.233>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah. Pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing (Tuloli & Taupik, 2020).

Sukorejo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara administratif, Kecamatan Gunungpati terbagi menjadi 16 Kelurahan dengan luas wilayah 5.399.085 Ha. Jumlah penduduknya mencapai 70.901 jiwa / 20.605 KK. yang terhimpun dari 89 RW dan 418 RT. Kondisi geografis Kecamatan Gunungpati dengan ketinggian dari permukaan air laut 259 m dan sebagian besar berfungsi sebagai lahan konservasi. Kecamatan Gunungpati merupakan daerah perbukitan, dengan ketinggian +300 meter dari permukaan air laut. Kecamatan Gunungpati merupakan daerah pengembangan Kota Semarang (Anonim, 2014).

Dalam tata pemerintahan di Kelurahan Sukorejo, wilayah RW 05 terbagi menjadi 12 RT. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW

05, jumlah penduduknya sekitar 650 KK setiap KK rata-rata memiliki 3 anak. Mata pencaharian penduduk (ibu-ibu) sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, beberapa sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), karyawan swasta dan asisten rumah tangga. Sedangkan bapak-bapaknya ada yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), buruh sektor informal, tukang batu, sopir taksi, satpam dan lain-lain (Anonim, 2016).

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa di wilayah RT 02/RW 05 hanya 5% ibu rumah tangga yang telah menanam TOGA, selain itu jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka (10%) telah mengetahui khasiat TOGA. Warga sebenarnya ingin menanam TOGA, tetapi sebanyak 80% warganya tidak dapat menanam TOGA karena keterbatasan lahan yang mereka miliki. Selain itu belum mengetahui cara mengolah hasil TOGA dan belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah (Yuniastuti *et al.*, 2020).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sangat bermanfaat untuk kesehatan, dan wirausaha produk jamu dapat menambah pendapatan keluarga serta mengurangi penggunaan obat sintetis yang harganya mahal (Aslamiah *et al.*, 2017; Hikmat *et al.*, 2011). Pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga di RT 02/RW05 Desa Sukorejo diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan sosial ekonomi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan masyarakat RT 02/RW05 Desa Sukorejo tentang penanaman TOGA dan khasiatnya bagi kesehatan serta menguasai cara pengolahannya dan dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat yang lebih luas.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dibagi dalam dua tahap:

a) Edukasi

Identifikasi jenis-jenis tanaman rimpang untuk TOGA, manfaat tanaman obat keluarga bagi kesehatan, pengolahan pascapanen tanaman obat keluarga menjadi berbagai jenis minuman yang berkhasiat bagi kesehatan, teori cara pembuatan jamu instan.

b) Pelatihan praktik dengan kegiatan: pemilahan jenis-jenis rimpang untuk TOGA, pembuatan pot/tempat untuk TOGA, pengolahan rimpang seperti jahe, kunyit, secang, kencur menjadi berbagai minuman yang menyegarkan dan berkhasiat bagi kesehatan, praktik membuat jamu instan.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, seperti persiapan pot dan lahan, berbagai

jenis tanaman untuk tanaman obat keluarga (apotik hidup).

2. Memberi penyuluhan edukasi atau informasi dan pelatihan mengenai cara penanaman TOGA, manfaat TOGA dan cara membuat minuman berbahan dasar rimpang dari TOGA, dan pendampingan serta bimbingan dan pembinaan, yaitu ibu-ibu kelompok PKK yang telah mencoba menerapkan teknologi pembuatan produk minuman dari TOGA dibimbing hingga mereka terampil untuk menerapkan secara mandiri dan akan dilakukan pemantauan secara periodik apakah keterampilan sudah meningkat melalui koordinasi dengan ketua kelompok PKK yang telah ditunjuk sebelumnya, diskusi dan konsultasi, pada saat penyuluhan, pelatihan atau percontohan dan pendampingan dilakukan diskusi dan konsultasi antara tim pengabdian masyarakat Unnes dengan kelompok PKK tentang pelaksanaan yang telah diterapkan dan kendala yang dihadapi, untuk lebih memantapkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Pelestarian kegiatan, yaitu setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan ketua kelompok PKK RT 02/ RW05 dapat melanjutkan kegiatan melalui koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat Unnes.
4. Evaluasi dan tindak lanjut dengan pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan TOGA melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan, diawali dengan tahap pengenalan kepada ibu ketua RT 02/ RW 05 kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Semarang. Setelah melakukan pengenalan kemudian ditentukan jadwal pertemuan dengan ibu-ibu PKK yaitu setiap bulan pada minggu kedua. Setiap minggu kedua diadakan kegiatan pertemuan PKK, namun mengingat pandemi COVID-19 maka kegiatan pertemuan PKK untuk sementara waktu ditiadakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tetap dilaksanakan pada minggu kedua dengan tetap mematuhi protokol kesehatan COVID-19.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi melalui penyuluhan dan diskusi interaksi tentang pengelolaan TOGA melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan.

Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan survei permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran dan merumuskan masalah sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Dari kegiatan ini diketahui bahwa permasalahan yang ada seperti berikut:

a. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu PKK tentang penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya yang berkhasiat bagi kesehatan.

b. Kurangnya keterampilan ibu-ibu PKK tentang penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya yang berkhasiat bagi kesehatan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK RT02/RW05 terkait pemanfaatan lahan sempit untuk penanaman TOGA, maka dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim PPM Universitas Negeri Semarang. Telah dilakukan Penyuluhan edukasi atau informasi mengenai cara penanaman TOGA, manfaat TOGA dan cara membuat minuman berbahan dasar rimpang dari TOGA.

Kegiatan edukasi melalui penyuluhan untuk tentang identifikasi jenis-jenis tanaman rimpang untuk TOGA, manfaat tanaman obat keluarga bagi kesehatan, pengolahan pascapanen tanaman obat keluarga menjadi berbagai jenis minuman yang berkhasiat bagi kesehatan, teori cara pembuatan jamu instan. Materi yang paling banyak didiskusikan adalah cara pengolahan bahan rimpang empon-empon, seperti seperti jahe, kunyit, temulawak, dan sereh menjadi produk minuman yang berkhasiat bagi kesehatan, seperti wedang jahe dan wedang uwuh. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pengolahan cara pengolahan bahan rimpang empon-empon menjadi produk minuman yang berkhasiat bagi kesehatan masih kurang.

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK RT 02/ RW 05 mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengetahuan tentang berbagai jenis-jenis tanaman rimpang yang berkhasiat untuk Kesehatan. Semula ibu-ibu PKK RT 02/ RW 05

hanya mengetahui jenis-jenis rimpang tertentu yang sering digunakan sehari-hari, seperti kunyit, jahe, kencur, dan sereh. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ibu-ibu PKK RT 02/ RW 05 mengetahui bahwa TOGA tidak hanya berupa tanaman rimpang, juga tanaman lain yang berkhasiat obat, seperti kumis kucing, tapak dara, daun min, sambiloto dan daun kelor. ibu-ibu PKK RT 02/ RW 05 mengetahui tata cara dan metode pengolahan pascapanen tanaman obat keluarga menjadi berbagai jenis minuman yang berkhasiat bagi kesehatan, seperti wedang uwuh dan wedang jahe, serta cara pembuatan jamu instan, seperti pembuatan bubuk jahe.

Penyuluhan dan sosialisasi tentang pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan dengan pola ceramah dan diskusi, cukup efektif dilakukan. Banyak anggota kelompok sasaran mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami. Beberapa peserta bahkan juga memberi saran dan menambahkan jawaban yang diberikan tim pengabdian.

Pelatihan praktik yang dilakukan antara lain pemilahan jenis-jenis rimpang untuk TOGA, pembuatan pot / tempat untuk TOGA, pengolahan rimpang seperti jahe, kunyit, secang, kencur menjadi berbagai minuman yang menyegarkan dan berkhasiat bagi kesehatan, dan praktik membuat jamu instan. Ibu-ibu kelompok PKK telah mencoba menerapkan teknologi pembuatan produk minuman dari TOGA dan dibimbing oleh Tim PPM Unnes hingga mereka terampil untuk

menerapkan secara mandiri. Pemantauan dilakukan secara periodik untuk melihat dan memastikan bahwa ibu-ibu benar-benar terampil dalam mengolah toga.



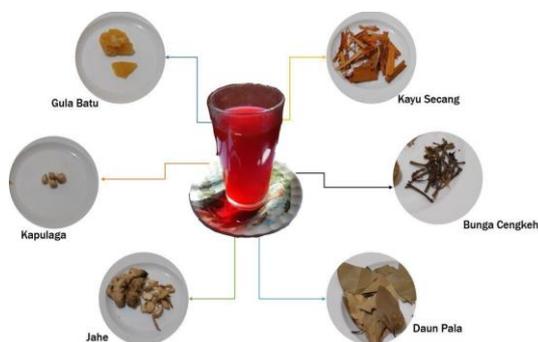
Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Secara umum kegiatan pengabdian berjalan lancar sesuai tujuan, hanya saja jumlah peserta kegiatan kurang dari target yang ditetapkan oleh tim pengabdian, mengingat situasi dan kondisi pandemi COVID-19, tidak diperbolehkan ada kerumunan. Sehingga peserta hanya berjumlah 10 orang. Dalam hal jumlah dan jenis kelompok sasaran, meliputi ibu kelompok PKK di wilayah RT 02/05 kelurahan Sukorejo, kecamatan Gunungpati. Hal ini terjadi berkat kerjasama dan koordinasi secara intensif dengan ibu ketua PKK RT 02/RW 05 yaitu ibu Hartini Sarju



Gambar 2. Kegiatan Penanaman TOGA

Antusiasme peserta terlihat sejak kegiatan dimulai sampai selesai, serta keterlibatan peserta secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Kerjasama dan koordinasi antara tim pengabdian Unnes dengan ibu Ketua RT 02/RW 05 keluarhan Sukorejo, Gunungpati dalam kegiatan pengelolaan TOGA melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan.



Gambar 3. Produk minuman dari TOGA

Hasil analisis pengetahuan ibu-ibu kelompok PKK RT 02/05 yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan menanam tanaman TOGA dan mengolah rimpang menjadi minuman yang bermanfaat bagi kesehatan menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu-ibu kelompok PKK RT 02/05 pada pengukuran pertama 41,01 dengan standar deviasi 10,17, nilai minimum 29 dan maksimum 61. Sedangkan pada pengukuran kedua didapatkan rata-rata pengetahuan ibu-ibu kelompok PKK RT 02/05 adalah 70,72 dengan standar deviasi 12,06, nilai minimum 55 dan maksimum 82. Terdapat kenaikan skor pengetahuan ibu-ibu kelompok PKK

RT 02/05 sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian pada masyarakat. *Baseline* tingkat pengetahuan ibu-ibu kelompok PKK RT 02/05 tentang penanaman dan pengolahan TOGA masih cukup rendah. Upaya intervensi berupa pendampingan seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kelompok PKK RT 02/05 tentang penanaman dan pengolahan TOGA.

Melalui kegiatan PPM ini, kelompok sasaran diharapkan memiliki pengetahuan terkait pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan serta praktek pengolahan toga menjadi minuman yang berkhasiat bagi kesehatan. Hal ini diperlihatkan melalui kemampuan kelompok sasaran dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan tim pengabdian.

Hasil penanaman toga dan olahan rimpang empon-empon yang diolah secara baik dan benar ini diharapkan bisa dilanjutkan oleh masyarakat desa Sukorejo, Gunungpati, Semarang dalam mengembangkan pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan.

Peserta menghendaki ada tindak lanjut lebih nyata dalam hal pendampingan dan monitoring pelaksanaan kegiatan pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya menjadi produk lain yang menguntungkan dan secara ekonomi dan menambah penghasilan.

- 141 *Identifikasi dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga di Masyarakat Desa Sukorejo Gunungpati, Semarang – Ari Yuniastuti, Nugrahaningsih2 Noor Aini Habibah, Talitha Widiatningrum, Tyas Agung Pribadi, Fitri Arum Sasi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.233>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa ibu ketua PKK RT 02/ RW 05 bersedia menerima kehadiran tim pengabdian pada masyarakat Unnes untuk bersama sama melakukan kegiatan praktek pengolahan pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan. Ibu-ibu Kader PKK RT 02/ RW 05 Kelurahan Sukorejo, kecamatan Gunungpati yang mengikuti kegiatan tampak antusias mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan diskusi tentang pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan. Pengetahuan ibu-ibu Kader PKK RT 02/ RW 05 Kelurahan Sukorejo, kecamatan Gunungpati tentang pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA dan pengolahan hasil pascapanennya berupa jamu instan yang berkhasiat bagi kesehatan mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tm pengabdian masyarakat Unnes.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh pengabdian, maka disarankan Perlu dikembangkan pengelolaan TOGA melalui penanaman TOGA vertikal, Pengolahan hasil pascapanen toga menjadi produk lain yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas hibah dana Pengabdian Masyarakat melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri

Semarang Sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Nomor: 023.17.2.677507/2020 tanggal 27 Desember 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Profil Kecamatan Gunungpati. Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.*
- Anonim. (2016). *Profil Kelurahan Sukorejo. Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.*
- Aslamiah, S., Afitah, I., & Mariaty. (2017). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Pengabdianmu*, 2(2), 111–117.
- Hikmat, A., Zuhud, E. A. M., Siswoyo, Sandra, E., & Sari, R. K. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus Ipb Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71–80.
- Tuloli, T. S., & Taupik, M. (2020). *Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga Untuk Produk Minuman Immunostimulan Di Masa Pandemi Covid 19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara* (pp. 1–31).
- Yuniastuti, A., Harini, N. W., Habibah, N. A., Widiatningrum, T., & Pribadi, T. A. (2020). *IbM Pemberdayaan Kader PKK RT 02/RW 05 Sukorejo Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan TOGA* (pp. 1–23).